

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti dalam menyusun perencanaan dan pengendalian dalam organisasi tersebut. Bisa juga manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat manusia saling memahami dan bekerja sama dalam menghasilkan sesuatu.

Dalam manajemen mengenal istilah POAC(*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Planning itu bisa disebut juga merencanakan atau menyusun sesuatu atau perencanaan yang matang sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan. Organizing itu ialah menyusun segala sesuatu hal yang penting dan sesuai dengan keperluannya. Actuating ialah melaksanakannya atau ,menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan Controlling ialah mengawasi atau mengatur jalannya acara atau kegiatan tersebut dengan teliti, sehingga tidak adanya kekurangan atau kesalahan pada saat acara atau kegiatan itu berlangsung.

Sekolah sebagai tempat para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan nasional pendidikan(SNP).

Sekolah sebagai sebuah sistem dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya sering kali menghadapi masalah-masalah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Karena dengan sarana prasarana yang mencukupi diharapkan tujuan dari sekolah dapat diwujudkan. Agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan sesuai dengan kebutuhan maka dibutuhkan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.¹

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat : 80 menggambarkan tentang sarana dan prasana.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا
يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاءًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ

Arab-Latin: Wallāhu ja'ala lakum mim buyūtikum sakanaw wa ja'ala lakum min julūdil-an'āmi buyūtan tastakhiffunahā yauma za'nikum wa yauma iqāmatikum wa min ašwāfihā wa aubārihā wa asy'ārihā ašāsaw wa matā'an ilā hīn.²

Berdasarkan ayat diatas memerintahkan agar umat manusia mengatur atau memenejemen sarana dan prasarana yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana diharapkan visi, misi dan tujuan dari sekolah akan dapat dicapai, sehingga proses pendidikan juga dapat diwujudkan sesuai dengan amanah Undang-undang Sisdiknas No. 20

¹Bancin Aswin dan Wildansyah Lubis, 2017, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/download/9742/8889> di akses pada tanggal 12 Oktober 2019 jam 20.00 WITA

² Referensi: <https://tafsirweb.com/4428-quran-surat-an-nahl-ayat-80.html> diakses pada 3 Maret 2020 jam 12:11 WITA

Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber perdanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam APBN. Alokasi dana pendidikan dalam APBN terus mengalami peningkatan, dan sesuai dengan bunyi pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk kebutuhan sektor pendidikan di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan.

Dalam memenuhi standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh BNSP dibutuhkan standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana. Ada beberapa alasan mengapa pengelolaan sarana dan prasarana perlu dikelola atau di manage dengan baik antara lain. Karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih efektif dan efisien. Bila tidak maka ketinggalan akan terjadi dan pada akhirnya sekolah akan hanya berfungsi untuk mencipta

krdensial formal belaka, yang tidak membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk mengembangkan diri ke dunia yang siap kerja bukan siap latih atau lebih fatal lagi jikapeserta akan menjadi manusia-manusia pengangguran dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dikarenakan pada saat belajar disekolah tidak banyak berbuat karena keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar.

Manajemen sekolah yang efektif dan efisien digambarkan dengan terpenuhinya standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan, yang secara langsung menunjang optimalisasi proses pembelajaran dalam sebuah sekolah. Dalam kaitannya dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat penting untuk memperhatikan secara optimal untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang dikelolanya, dengan menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen modern dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, penilai, dan pengawasan sarana dan prasarana, yang didukung oleh sistem informasi manajemen inventaris dan pengadaan sarana dan prasarana yang berbasis information technology.³

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan pasal 1 (bab 4 tentang standar sarana prasarana SMA) menyebutkan sebuah SMA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboraturiom

³ Ibid. diakses pada tanggal 13 Oktober 2019

biologi, ruang laboraturiom fisika, ruang laboraturiom kimia, ruang laboraturiom computer, ruang laboraturiom bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat olahraga.⁴

Pelaksanaan sarana dan prasarana membutuhkan suatu pengelolaan. Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan masih banyak sekolah yang sarana dan prasarana dibawah standar.berbagai permasalahan terkait sarana dan prasarana sekolah sering dijumpai di lapangan. Mulai dari permasalahan pengadaan seperti kurangnya peralatan kursi, meja, buku pembelajaran dan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya. Permasalahan perawatan seperti gedung sekolah yang tidak terawat bahkan ambruk, dan juga halaman, pagar, taman sekolah yang kurang terawat sehingga sekolah terlihat gersang, kumuh dan kurang bersih.⁵

Sarana prasarana pendidikan juga menjadi tolak ukur dari mutu atau kualitas pendidikan. Tetapi fakta di lapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dimanfaatkan secara optimal dan di kelola dengan baik untuk itu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan. bagi pengambil kebijakan di sekolah mengenai pemahaman tentang sarana prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana dapat berperan dalam

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007

⁵ Munir. Moh dan Karwanto, 2014, <https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3IyQXhvSWJSa0xKWG8/view> diakses pada tanggal 13 Oktober 2019 jam 20.00 WITA

merencanakan, mengadakan, mengatur, menggunakan, serta menghapus sarana prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sarana prasarana yang baik sangat diharapkan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru dan murid untuk berada di sekolah, serta tersedianya fasilitas belajar mengajar yang memadai sehingga dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu sekarang banyak sekolah-sekolah berlomba-lomba untuk membarikan fasilitas sarana prasarana yang baik untuk bisa menarik para calon siswa untuk bersekolah di sekolah tersebut. Karena para calon wali murid melihat sekolah itu berkualitas atau tidak dilihat dari sarana prasarana yang dimiliki oleh sebuah sekolah. Karena sarana prasarana merupakan perangkat dan peralatan baik secara langsung atau tidak langsung sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah karena dengan adanya sarana prasarana yang baik maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁶

Jadi, berdasarkan penguraian di atas penulis ingin meneliti sekolah SMAN 1 Rantau Badauh. Berdasarkan pengalaman yang didapatkannya disana pada saat masih sekolah dulu. Karena berdasarkan pengalamannya sekolah tersebut dalam hal sarana dan prasarananya masih kurang, dan ada beberapa masih dalam tahap pembangunan. Serta pada akhir tahun 2019 peneliti sempat berkunjung untuk silaturahmi serta melakukan observasi untuk menjadi bahan penelitian yang akan datang. Setelah berkunjung dari SMA tersebut timbulah pertanyaan dibenak penulis, Bagaimana cara perawatan sarana dan prasarana

⁶ Susanti Ika Maya Ratna dan Desi Nurhikmahyanti, 2016, <https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3IyNFJPSml5MVUzRIE/view> di akses pada tanggal 13 Oktober 2019 jam 20.00 WITA

disekolah? Bagaimana cara mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah?
Bagaimana cara perawatan sarana dan prasarana di sekolah?.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas penulis ingin meneliti tentang “***KINERJA MANAJER SARANA DAN PRASARANA DI SMANI RANTAU BADAUH KABUPATEN BARITO KUALA***”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti:

1. Bagaimana Kinerja kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana?
2. Bagaimana Kinerja tata usaha dalam manajemen sarana dan prasarana?
3. Bagaimana Kinerja guru dalam manajemen sarana dan prasarana?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana.
2. Mengetahui kinerja tata usaha dalam manajemen sarana dan prasarana.
3. Mengetahui kinerja guru dalam manajemen sarana dan prasarana.

D. Definisi Operasional

Penjelasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan proposal skripsi yang berjudul *Kinerja Manajer Sarana dan Parasana di SMANI Rantau Badauh Kabupaten Bariton Kuala*, sebagai berikut:

1. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam bekerja. Kinerja juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berdasarkan pengalaman serta pengetahuan pada saat melakukan pekerjaan tersebut.

2. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai seni mengatur atau mengelola sesuatu hal dengan baik. Manajemen pula itu bisa diterapkan disemua bidang baik itu pendidikan, kesehatan, maupun keseharian.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana ialah perlengkapan disuatu tempat baik itu rumah, sekolah atau pun perkantoran. Sarana bisa diartikan sebagai alat bantu utama sedangkan prasarana ialah alat penunjang dari alat utama itu sendiri.

Berdasarkan 3 poin diatas kinerja manajer sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kemampuan seorang manajer dalam hal mengelola sarana dan prasarana yang ada dan dapat memaksimalkannya sehingga dapat terwujudnya pendidikan yang efektif dan efisien.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Manajemen Pendidikan dalam permasalahan yang ingin mengetahui *Kinerja Manajemen Sarana dan Prasarana*
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan penelitian tersebut dan dapat direalisasikan di jurusan, kampus ataupun sekolah-sekolah lainnya.
- c. Menambah sumber bacaan kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini dijadikan sumber ilmu pengetahuan bidang pendidikan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta informasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan *Kinerja Manajemen Sarana dan Prasarana*.

- b. Bagi Jurusan

Diharapkan penelitian ini jadi bahan rujukan dalam

upaya meningkatkan ilmu manajemen.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa khususnya mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang dapat digunakan untuk meningkatkan *Kinerja Manajemen Sarana dan Prasarana*.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai penambah ilmu yang mana tidak didapatkan pada saat dibangku kuliah, dan juga sebagai tempat pengaplikasian dan mengamalkan ilmu yang telah didapat pada saat bangku perkuliahan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Moh. Munir dan Karwanto, Tahun, 2014, dengan judul “*Manajemen Sarana Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya*” Yang mana tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dan memikirkan program pengadaan fasilitas sekolah yang baik.
2. Sri Marmoah, Tahun 2014, dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Titian Teras Muaro Jambi*” tujuan penelitian ini adalah melakukan perencanaan sarana dan prasarana serta melakukan evaluasi terhadap perencanaan tersebut.

3. Moh. Mundzirul Mufid, Tahun 20165 dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 3 Kediri*” tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan sarana prasarana dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan apa saja untuk dipenuhi guna terselenggaranya proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telah baca, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa penelitian yang beda dari sebelumnya. Adapun dari segi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus kepada kinerja manajemen sarana dan prasarana, selain itu tempat yang dilakukan penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Pemikiran





